

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2023 . Vol 08. No. 01</i>		
<i>Received: Januari 2023</i>	<i>Accepted: Februari 2023</i>	<i>Published: Maret 2023</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v%vi%i.1160</i>		

PERAN GURU DAN ORANG TUA TERHADAP STIMULASI KEAKSARAAN ANAK USIA DINI

Isma Ulfadilah

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
Ismaulfadilah103@gmail.com

Astuti Darmiyanti

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
astuti.darmiyanti@gmail.fai.unsika.ac.id

Abstrak

Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka atau perpustakaan berbasis referensi yang relevan dengan topik permasalahan yang ada dan tentu saja berbeda-beda. Tujuan penelitian ini ialah guna mengetahui peran guru ataupun orang tua pada saat melakukan stimulasi terhadap keaksaraan anak usia dini. Kemampuan literasi sejak dini merupakan salah satu aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini. Bahasa dan literasi terkait erat. Kemampuan kecakapan yang mendasari anak-anak dimulai ketika anak kecil merasakan warna, bentuk, memahami gambar, memahami gambar, huruf palsu menjelang awal namanya mencatat huruf-huruf namanya, mencatat pertimbangannya meskipun faktanya huruf-huruf itu masih bergolak atau terfragmentasi, mengucapkan kata-kata yang sebagian besar waktu diulangi dalam buku cerita, huruf ejaan, membaca tanpa orang lain, hubungan suara dengan huruf, merujuk pada nama-nama angka dapat ditunjukkan dengan gambar. Metode ataupun cara pada keaksaraan, yakni: kemampuan dalam keaksaraan, membangun kebiasaan membaca, menulis, stimulasi orangtua, pelaksanaan belajar, menciptakan lingkungan kaya bahasa, kemampuan keaksaraan awal dan berhitung dasar anak usia dini, media pembelajaran serta pembelajaran pra-keaksaraan. Tanpa bahasa, seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain, maka dari itu bahasa memainkan peran penting dalam memungkinkan orang untuk berkomunikasi satu sama lain. Hal ini sejalan dengan keyakinan bahwa berbagai bentuk media memiliki efek positif terhadap pemikiran dan konsentrasi anak, keterampilan motorik halus (koordinasi mata dan tangan), kesabaran, keterampilan bahasa, keterampilan memahami makna dan pengetahuan kosa kata.

Kata Kunci: Peran Guru, Orang Tua, Stimulasi Keaksaraan, Anak Usia Dini.

Abstract

The research method used is a reference-based literature or library study that is relevant to the topic of the problem and of course varies. The purpose of this study is to determine the role of teachers or parents when stimulating early childhood literacy. Early literacy is one aspect of language development in early childhood. Language and literacy are inextricably linked. The ability of the underlying skills of children begins when the little child feels colors, shapes, understands images, understands pictures, false letters towards the beginning of his name records the letters of his name, notes his considerations despite the fact that the letters are still turbulent or fragmented, pronounces words that most of the time are repeated in a storybook, spelling letters, reading without others, the relationship of sounds to letters, referring to the names of numbers can be indicated by pictures. Methods or methods in literacy, namely: ability in literacy, building reading habits, writing, parental stimulation, implementing learning, creating a language-rich environment, early literacy skills and basic early childhood numeracy, learning media and pre-literacy learning.

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2023 . Vol 08. No. 01</i>		
<i>Received: Januari 2023</i>	<i>Accepted: Februari 2023</i>	<i>Published: Maret 2023</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v%vi%i.1160</i>		

Without language, a person cannot communicate with others, therefore language plays an important role in allowing people to communicate with each other. This is in line with the belief that various forms of media have a positive effect on the child's thinking and concentration, fine motor skills (eye and hand coordination), patience, language skills, the skill of understanding meaning and knowledge of vocabulary.

Keywords: *The Role of Teachers, Parents, Literacy Stimulation, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah cara untuk terhubung dengan orang lain dan berkomunikasi dengan mereka. Jika seseorang berbicara dengan orang lain, bahasa menjadi layak untuk tujuan korespondensi. Menurut (Meliawati dkk 2021) bahasa adalah sarana komunikasi antar manusia dalam bentuk sinyal lisan, tulisan, atau visual. Bahasa adalah cara yang efektif untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan seseorang karena memungkinkan orang untuk memahami kebutuhan mereka. Tanpa bahasa, seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain (Ita et al., 2020). Oleh karena itu, jelas bahwa bahasa memainkan peran penting dalam memungkinkan orang untuk berkomunikasi satu sama lain.

Salah satu aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah literasi dini. Literasi dan bahasa berjalan beriringan. Menurut Amini, pengenalan vokal dan konsonan serta keterampilan membaca dan menulis yang mendasar pada anak usia dini merupakan literasi dini (Mandasari et al., 2021). Kapasitas kemampuan tersembunyi anak-anak dimulai ketika anak kecil melihat nada, bentuk, menangkap gambar, memahami

gambar, huruf menyedatkan menjelang awal namanya mencatat huruf-huruf namanya, memperhatikan kontemplasinya terlepas dari cara huruf-huruf itu belum terbagi, mengartikulasikan kata-kata yang lebih sering daripada tidak diulangi dalam buku cerita, ejaan huruf, membaca dengan teliti tanpa yang lain, hubungan suara dengan huruf, menyinggung nama-nama angka dapat ditunjukkan dengan gambar (Arya, 2022). Perkembangan anak menjadi naskah tersirat dari literasi awal. Ini, bukan anak yang pintar, perlu dipupuk menjadi naskah.

Literasi awal adalah dasar untuk menguasai membaca, menulis, dan matematika yang menyenangkan. Anak akan menjadi lelah dan memiliki pengalaman membaca dan menulis yang negatif jika kondisi literasi awal ini dialihkan dengan menguasai literasi tradisional. Literasi dini dapat dikembangkan dengan keterlibatan orang dewasa dalam kegiatan bermakna yang menggunakan ucapan dan naskah. Mengajar anak-anak untuk membaca dan menulis sejak dini dapat membantu mereka mengembangkan kecintaan membaca yang kuat dan rasa bahasa yang kuat di kemudian hari, menurut Montessori dan Hainstock.

Kecintaan anak-anak terhadap membaca sangat ditingkatkan dengan pengajaran literasi. Menurut Novita & Suyadi (2020), praktik literasi dalam pendidikan anak usia dini juga akan berpengaruh pada kemampuan awal anak dan pertumbuhan kemampuan bahasa jangka panjang. Mereka yang menunjukkan keterampilan literasi melalui membaca di usia muda adalah pembaca yang sukses. Menurut Pasal 10 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, "literasi, termasuk memahami hubungan antara bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dan cerita" (Kemendikbud, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dari sejumlah penelitian sebelumnya untuk mendeskripsikan peran guru dan orang tua terhadap stimulasi keaksaraan anak usia dini. Studi pustaka ialah proses menemukan serangkaian teori dari kumpulan referensi yang relevan dengan masalah atau topik yang sedang dibahas. Tautan yang dimaksud dapat berasal dari sejumlah situs web, buku, jurnal, artikel yang berbeda dalam laporan penelitian atau sumber lain. Tujuan dari kajian pustaka ialah guna mendukung pertanyaan-pertanyaan yang dipilih sebagai landasan teoritis desain penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tidak hanya pendidik yang harus memberikan rangsangan untuk meningkatkan kesadaran anak usia dini; Hal ini harus dilakukan oleh semua pihak, termasuk orang tua. Simbol juga harus diperkenalkan dalam lingkungan keluarga di mana pendidikan keluarga adalah bentuk utama pendidikan. Selalu ada berbagai pendekatan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua untuk mengurangi tingkat melek huruf sejak dini. Hal ini sejalan dengan pendidikan anak usia dini, di mana metode perkembangan yang menyenangkan digunakan untuk masing-masing merangsang perkembangan anak. Setiap orang tua dan pendidik harus menyadari bagaimana meningkatkan keterampilan anak usia dini. Metode terbaik untuk meningkatkan literasi anak usia dini berdasarkan kemampuan anak akan sangat bermanfaat.

1. Kemampuan Keaksaraan

Seperti yang ditunjukkan oleh Somantri (2011), kecakapan adalah kapasitas individu untuk membaca dengan teliti, menyusun, dan menghitung. Kemampuan untuk menghindari dilempari batu sepenuhnya oleh bahasa dan kemampuan untuk tetap berada di udara dengan mesin yang ditingkatkan. Cara utama seorang anak untuk mengekspresikan keinginan dan kebutuhannya adalah melalui bahasa. MoNE (2007) mengatakan bahwa anak-

anak berusia 4-6 tahun mengembangkan keterampilan bahasa mereka berdasarkan keterampilan berikut:

- a. Bahasa ini dipenuhi dengan banyak konjungsi, kata sifat, kata negara, dan kata kerja.
- b. Menunjukkan pengetahuan dan pemahaman tentang suatu subjek.
- c. Mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, dan tindakannya dalam kalimat yang ringkas. Mampu membaca dan menggunakan gambar untuk berkomunikasi.

2. Membangun kebiasaan membaca

Berikut ini adalah beberapa dari banyak pilihan yang tersedia bagi orang tua dan guru untuk mendorong anak-anak mereka membaca: a) Mendirikan pusat bacaan yang menarik di salah satu sudut kelas di mana anak-anak dapat menemukan buku-buku menarik untuk dibaca; b) Mintalah anak untuk membacakan cerita favorit di depan kelas; (c) Di kelas, berikan siswa tulisan fungsional atau kata-kata seperti "jadwal harian," "jadwal piket," "pemimpin," "label mainan," dan sebagainya. Saat melaksanakan kegiatan membaca ini, orang tua dan guru perlu memperhatikan perilaku kesiapan anak-anak mereka untuk mendorong mereka membaca dan mengembangkan kemampuan mereka. Orang tua dan guru sama-sama juga harus memperhatikan dan

memahami ciri-ciri kesiapan usia anak untuk membaca.

3. Membangun kebiasaan menulis

Pusat menulis dengan pensil warna dan catatan kecil dapat membantu guru atau orang tua dalam mengajarkan keterampilan menulis. Dengan menulis kata-kata atau gambar dan membiarkan anak-anak membuat sendiri, guru atau orang tua dapat mengundang anak-anak untuk menulis pesan untuk teman-teman.

4. Stimulasi Orang Tua Pada Saat Mengenalkan Keaksaraan

Pada usia muda, anak dapat dengan mudah dibentuk dan dirangsang untuk mengembangkan segala aspek perkembangan, termasuk kemampuan membaca. Jika orang tua pandai mendorong anaknya untuk membaca, anak dapat mengikuti tumbuh kembang mereka beserta keterampilan membacanya. Jika orang tua pandai dalam hal itu, anak-anak juga seharusnya tidak kesulitan belajar dan melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya.

- a. Teknik pengenalan alfabet; Alfabet adalah yang pertama, diikuti oleh ejaan, vokal, konsonan, dan urutan suku kata.
- b. Aklimatisasi unik: Biasakan anak-anak untuk mendengarkan murrotal, hindari terlalu banyak menggunakan perangkat elektronik, dan membaca buku.

5. Pelaksanaan Belajar Mengenal Keaksaraan

Pelatihan pengenalan literasi dapat dipraktikkan dengan berbagai cara. Menegaskan Kurniawan (2019: 8) bahwa adalah mungkin untuk menjaga semangat belajar anak dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dengan sering memberikan permainan, nyanyian kelompok, dan pemecah kebakuan yang menghibur.

Ketika ada reward berupa pujian dan hadiah, anak juga bisa lebih semangat dan mengembangkan mindset bahwa kegiatan belajar itu menyenangkan. Ini memotivasi mereka dan membuat mereka tetap fokus pada pembelajaran. Disiplin Anak PAUD Nonformal dan Informal (2011: 8) juga menyatakan ini. Lebih khusus lagi, pelaksanaan pendidikan yang mempromosikan penguatan dan dorongan positif di samping disiplin positif untuk anak-anak. Minat anak dalam belajar dipengaruhi secara signifikan ketika mereka menunjukkan tanda-tanda kebosanan atau penguatan positif, seperti dorongan, pujian, dan penghargaan.

6. Menciptakan Lingkungan Kaya Bahasa

Tidak ada pelajaran membaca formal di taman kanak-kanak; Fasilitas pendidikan untuk anak-anak ini, di sisi lain, berfokus pada pengajaran keterampilan literasi anak-anak dan membuat mereka siap untuk

membaca. Perkembangan anak usia dini sangat bergantung pada kebiasaan dan pengulangan. Seorang anak lebih mungkin memahami sesuatu jika mereka melihat dan melakukannya lebih sering. Sangat penting untuk membangun lingkungan yang kaya akan naskah untuk mendorong kesiapan anak-anak untuk membaca. Anak itu ternyata lebih akrab dengan menulis untuk kata itu, misalnya, "toko," "Televisi, dll, semakin jelas anak itu. Menurut Lubis (2018), anak-anak selalu tertarik untuk belajar cara mengucapkan huruf dan rangkaian huruf.

7. Perkembangan Kemampuan Kekasaraan awal dan berhitung dasar Awal Anak Usia PAUD

Secara terprogram (formal) diajarkan literasi dan numerasi dasar disebut sebagai literasi awal. "menyatakan bahwa tidak ada efek negatif pada anak-anak dari literasi dini," menurut Durkin (Endrianti, 2007). Sebelum memasuki sekolah dasar, anak-anak yang telah belajar numerasi dasar dan aristokrasi biasanya lebih maju secara akademis daripada anak-anak yang belum pernah mempelajari keterampilan ini. Menurut Steinberg (Endrianti, 2007), mengajar anak sejak dini literasi setidaknya memiliki empat manfaat untuk proses belajar mengajar: (1) pembelajaran kecakapan awal memenuhi minat anak-anak, (2) keadaan dekat dan santai di rumah dan dalam kelompok bermain atau taman

kanak-kanak adalah faktor-faktor yang membantu anak-anak untuk belajar, (3) anak-anak remaja pada umumnya elegan dan reseptif, dan masuk akal, (4) anak-anak remaja dapat belajar sesuatu yang sederhana dan cepat. "Semua proses pembelajaran didasarkan pada kemampuan kekasaran awal dan numerasi dasar," tulis Glenn Doman dalam Anna Yulia (2005:19). "Kekasaran awal dan numerasi dasar adalah salah satu fungsi terpenting dalam hidup." Salah satu keterampilan yang dibutuhkan orang untuk memahami kebutuhan informasi mereka adalah numerasi dasar dan kekasaran awal. Hampir setiap orang memiliki kebutuhan untuk selalu ingin tahu, dan orang-orang mencoba memuaskan rasa ingin tahu itu melalui kegiatan dalam numerasi dan literasi dasar.

Sebelum memulai pengenalan kekasaran awal dan aritmatika dasar, kegiatan yang membangun minat pada kekasaran awal dan numerasi dasar harus dimulai. Jika seorang anak sudah menginginkan kekasaran awal dan numerasi dasar, cobalah untuk selalu melayaninya dengan memperkenalkan huruf. Kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan masa lalu, sekarang, dan masa depan adalah kapasitas untuk kekasaran awal dan numerasi mendasar. Kecakapan awal dan numerasi esensial

adalah normal dan penjarahan (Endrianti, 2007).

Dalam Hawa, 2001: 36, Gray menyebutkan aspek-aspek berikut dari kekasaran awal dan matematika dasar:

- a. Kemampuan untuk mengenali kata-kata. Istilah "decoding" mengacu pada proses mengidentifikasi pola atau analogi antara bahasa lisan dan tulisan.
- b. Memahami. memahami gambar dan memiliki pilihan untuk mengartikulasikan dalam keaksaraan yang mendasari dan perhitungan mendasar hal utama adalah memahami apa yang diteliti.
- c. Reaksi. Reaksi terhadap apa yang sedang diamati harus diantisipasi.

Sesuai dengan Thomson (1970:108) Anak usia dini adalah waktu terbaik bagi seorang anak untuk mempelajari keterampilan aritmatika dan kekasaran dasar. Keingin tahunan anak tumbuh selama ini, mendorong banyak pertanyaan. Selain itu, anak-anak lebih siap untuk menerima apa yang mereka lihat di sekolah. Selain itu, anak-anak mengembangkan kemampuan yang lebih abstrak karena mereka kehilangan keterikatan mereka pada hal-hal nyata. Oleh karena itu, anak-anak mungkin sudah dipengaruhi oleh simbol-simbol.

8. Media Pembelajaran terhadap Keaksaraan Anak Usia Dini

Media adalah sarana pendistribusian materi edukasi. Menurut sudut pandang (Kuswati & Komalasari, 2015), media pembelajaran merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Motivasi anak untuk belajar dapat dibantu dan dipermudah oleh media. Media sangat membantu dalam mengajarkan literasi kepada anak-anak kecil. Penampilan yang menarik dapat mendorong anak-anak untuk menyadari dengan tujuan bahwa mengembangkan keterampilan kecakapan remaja lebih lanjut adalah normal. Keterampilan literasi awal membantu guru, orang tua, dan pendidik lainnya secara efektif menyajikan materi kepada anak-anak. Ada dua komponen penting dalam proses belajar mengajar: metode dan media pembelajaran. Sebagai langkah awal dalam berkomunikasi dengan anak, guru harus melakukan kedua hal tersebut. Siklus korespondensi harus layak dan efektif, dan pendidik harus memanfaatkan media untuk menghidupkan anak muda dalam pembelajaran. Penggunaan media berpotensi meningkatkan kecerdasan logis anak dan membantu mereka mempelajari hal-hal baru. Hal ini sejalan dengan keyakinan bahwa berbagai bentuk media memiliki efek positif terhadap pemikiran dan konsentrasi anak, keterampilan motorik halus (koordinasi mata dan tangan), kesabaran, keterampilan bahasa, dan pengetahuan kosa kata (Research et al.,

2021) Memanfaatkan media dadu putar sebagai media pembelajaran yang akan meningkatkan kemampuan anak merupakan salah satu manfaatnya. literasi, terutama dalam hal membaca kata, huruf, dan dua suku kata. Dalam pemanfaatan media, akan disegarkan oleh kemampuan penalarannya untuk membentuk kata atau kalimat dari konsekuensi pemanfaatan media yang berbeda. Anak usia dini telah dianggap mampu berkomunikasi secara efektif dan benar dari sebuah kata atau kalimat yang telah disusun dengan benar. Selain menumbuhkan kemampuan literasi anak dalam membaca huruf, membaca dua suku kata, dan membaca kata, implikasi penggunaan berbagai media sebagai media pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak dengan guru dan anak lain, serta pengetahuan dan pemahaman kosakatanya. Hasilnya, media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan literasi anak, terutama kemampuan mereka dalam membaca kata, huruf, dan dua suku kata. Sebelum mereka dapat menulis dan membaca dengan lancar, anak-anak perlu mengetahui dan memahami huruf-huruf alfabet. Dibandingkan dengan anak-anak yang tidak tahu alfabet, mereka yang mampu mengenali dan menyebutkan huruf pada daftar abjad lebih mudah belajar membaca. Sebagai bagian dari perkembangan bahasa anak, kemampuan literasi pada anak usia

dini meliputi pengetahuan tentang huruf, kata, tulisan, dan membaca. Keterampilan ini bisa dikuasai di usia muda. Akibatnya, itu bisa berfungsi sebagai dasar untuk belajar membaca dan menulis serta mata pelajaran akademik lainnya. Memaksimalkan perkembangan literasi anak dalam pendidikan anak usia dini, salah satunya dipengaruhi oleh proses pembelajaran.

9. Pembelajaran Pra-Keaksaraan

Pengembangan literasi anak didukung oleh APE dan kegiatan bermain lainnya selain membaca buku cerita, memastikan bahwa anak-anak mencapai perkembangan literasi pada tahap yang sesuai. Dalam model ini, ada metode berikut untuk mendorong literasi.

- a. Meningkatkan penguasaan kosakata Melalui kegiatan bermain yang memanfaatkan alat permainan edukatif seperti menggambar kartu, kartu kata, dan kartu surat, pendidik dapat meningkatkan penguasaan kosakata.
- b. Bercerita atau membaca buku yang imajinatif dan kreatif dapat dilakukan bersama anak. Saat Anda membacakan untuk anak-anak, mintalah mereka menggambarkan cerita yang telah mereka baca. Membaca dengan keras bersama membantu anak berkomunikasi secara verbal. Menurut penelitian, membaca bersama orang tua mereka membantu anak-anak

belajar lebih banyak tentang huruf dan kosa kata. Selain membantu anak-anak dalam membaca, meminta mereka untuk menceritakan kembali cerita yang telah mereka baca dapat meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Ini harus dimungkinkan dengan menyarankan anak-anak untuk melihat-lihat foto-foto dalam buku, bukan kata-kata, kemudian meminta mereka menceritakan substansi cerita mengingat foto-foto dari buku yang dibaca bersama.

- c. Menggali kekayaan bahasa Dalam model ini, buku cerita tentang budaya lokal akan ditampilkan kepada siswa. Salah satu metode untuk memperkenalkan budaya lokal adalah dengan memasukkan banyak bahasa lokal ke dalam buku cerita sehingga anak-anak dapat belajar lebih banyak bahasa.
- d. Pembaca, termasuk anak-anak, mungkin sangat tertarik pada latar yang mengundang, aman, dan dilengkapi dengan berbagai buku cerita dan alat permainan pendidikan. Dalam model ini, penggunaan buku cerita budaya lokal untuk anak-anak tidak hanya dijelaskan, tetapi pendidik juga diberikan informasi tentang bagaimana menciptakan lingkungan yang mendorong literasi di sekolah.

Kutipan dan Acuan

Somantri (2011), kecakapan adalah kapasitas individu untuk membaca dengan teliti, menyusun, dan menghitung. Menurut Steinberg (Endrianti, 2007), mengajar anak sejak dini literasi setidaknya memiliki empat manfaat untuk proses belajar mengajar: (1) pembelajaran kecakapan awal memenuhi minat anak-anak, (2) keadaan dekat dan santai di rumah dan dalam kelompok bermain atau taman kanak-kanak adalah faktor-faktor yang membantu anak-anak untuk belajar, (3) anak-anak remaja pada umumnya elegan dan reseptif, dan masuk akal, (4) anak-anak remaja dapat belajar sesuatu yang sederhana dan cepat. "Semua proses pembelajaran didasarkan pada kemampuan kekasaran awal dan numerasi dasar," tulis Glenn Doman dalam Anna Yulia (2005:19). Kecakapan awal dan numerasi esensial adalah normal dan penjarahan (Endrianti, 2007). Sesuai dengan Thomson (1970:108) Anak usia dini adalah waktu terbaik bagi seorang anak untuk mempelajari keterampilan aritmatika dan kekasaran dasar. Menurut sudut pandang (Kuswati & Komalasari, 2015), media pembelajaran merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Motivasi anak untuk belajar dapat dibantu dan dipermudah oleh media. Media sangat membantu dalam mengajarkan literasi kepada anak-anak kecil. Hal ini sejalan dengan keyakinan

bahwa berbagai bentuk media memiliki efek positif terhadap pemikiran dan konsentrasi anak, keterampilan motorik halus (koordinasi mata dan tangan), kesabaran, keterampilan bahasa, dan pengetahuan kosa kata (Research et al., 2021) Memanfaatkan media dadu putar sebagai media pembelajaran yang akan meningkatkan kemampuan anak merupakan salah satu manfaatnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan yang sudah dipaparkan, bahwa membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi, kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Kegiatan membaca terkait dengan (1) pengenalan huruf atau aksara, (2) bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf, dan (3) makna atau maksud, dan (4) pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana. Dalam lingkungan keluarga, di mana pendidikan keluarga adalah bentuk utama pendidikan, pengenalan simbol juga harus dilakukan. Upaya orang tua dan

pendidik untuk mengurangi keaksaraan pada anak usia dini selalu menggunakan berbagai strategi. Hal ini sejalan dengan pendidikan anak usia dini, di mana metode pengembangan yang menyenangkan digunakan untuk setiap merangsang perkembangan anak, karena setiap orang tua dan pendidik harus tahu apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini. Mengajari anak-anak cara membaca dan menulis di masa kanak-kanak dapat membantu mereka mengembangkan kecintaan membaca yang kuat, yang pada gilirannya akan mengarah pada rasa bahasa yang kuat di kemudian hari.

Saran

Saran dalam peran guru dan orang tua sebaiknya dalam hal atau urusan menstimulasi anak lebih ditingkatkan lagi karena sebagai orang tua ataupun guru harus lebih peka terhadap perkembangan kemampuan anak terutama pada keaksaraan yang nantinya akan berpengaruh ketika sudah mulai memasuki jenjang berikutnya yaitu sekolah dasar. Disini orang tua ataupun guru harus menciptakan suasana dalam membaca ataupun menulis yang bisa membuat anak tertarik dengan hal tersebut dan juga tidak memaksa anak untuk harus sesuai kemauan yang diinginkan guru ataupun orang tua, disisi lain juga harus mengerti dengan susasana hati dan kondisi pada anak. Pada

saat anak timbul kecintaannya terhadap membaca ataupun mengenal keaksaraan, guru ataupun orang tua harus terus pantau perkembangan anak tidak boleh diabaikan dan harus terus menciptakan membaca ataupun menulis dalam mengenal keaksaraan yang menyenangkan anak

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyantama, V., & Apriyanti, C. 2020. *Perkembangan Bahasa Anak*. Stiletto Indie Book, Yogyakarta.
- Dzunnurain, A. A., Ika, N., & Rakhmawati, S. 2022. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun pada Era Transisi New Normal The Role of Parents in Developing Literature Children Aged 5-6 Years in The New Normal Transition Era. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 9(1), 46–58. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>
- Febriyani, E. V. ., & Khan, R. I. . (2021). Kajian Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Dan Pengembangannya Menggunakan Media Belajar. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 4, 655–664.. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1613>
- Fitria, E., & Syarif, H. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Keaksaraan untuk Anak Usia 5-6 Tahun di RA Miftahul Ilmi Kota Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 22. <https://doi.org/10.31000/ceria.v10i2.5834>
- Fitria, N. (2021). Kemampuan Keaksaraan melalui Media Digital “Bermain Keaksaraan” pada Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan*

- Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 36–49.
<https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.6781>
- Haryanti, D. Tejaningrum, D. 2020. *KEAKSARAAN AWAL ANAK USIA DINI*. Expanding Manjement, Pekalongan.
- Hermawati, N. S., & Sugito, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367–1381.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>
- Hidayah, N., Handayani, A., & Iin, P. (2022). Habitiasi membacakan buku cerita untuk keaksaraan awal pada anak usia dini. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PROFESI PENDIDIK*, 8(1), 13–20.
<https://doi.org/10.26877/jp3.v8i1.12967>
- Kemendikbud. (2017). Pengembangan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Buku Cerita Budaya Lokal. *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 4–6.
<https://repository.kemdikbud.go.id/18452/1/naskah-model-keaksaraan-digital.pdf>
- Kurnia, R. 2019. *Bahasa Anak Usia Dini*. DEEPUBLISH, Yogyakarta.
- Madyawati, L. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Kencana, Jakarta.
- Nafiqoh, H., Aprianti, E., Aprianti, E., Rohaeti, E. E., & Rohaeti, E. E. (2019). Peningkatan Keaksaraan Awal dan Pengenalan Kemampuan Berhitung Dasar Anak Usia Dini dengan Menggunakan Model Maya Hasyim. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Purnamasari, B. N., & Asri, S. A. 2019. Penerapan Pembelajaran Literasi dalam Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–8.
<https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/260>
- Putri, F. R., Maylani, I., Mafazi, N., Huda, W. N., Jangkung, S. S., & Jangkung, S. S. (2022). Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini melalui Berbagai Media Pembelajaran Improving Early Childhood Literacy Through Various Learning STAI Syekh Jangkung , Pati , Indonesia, SDN Triguno , Pati , Indonesia. 2(1), 36–46.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/3504>
- Sari, M., & Effendi, D. 2021. Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun. *Nasya Expanding Management*, Pekalongan.
- Setyaningsih, U., & Indrawati. (2022). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2656–2664.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2240>
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi Serta Peran Orang Tua dan Guru terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3931–3943.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2453>
- Sueca, I. N. 2021. *Literasi Dasar: Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa*. NILACAKRA PUBLISHING HOUSE, Bandung.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana, Jakarta.
- Yusro, S. (2015). Pembelajaran Keaksaraan Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2).
<https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3046>